

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kunjungan Wisatawan Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Objek Wisata Vila Kencana Boalemo

Arisna Pristiana P Bida¹, Herwin mopangga², Irawati Abdul,³

^{1,2,3} Universitas Negeri Gorontalo

ARTICLE INFO



Vol. 8 Issues 2 (2025)

Article history:

Received – 20 Oktober 2025

Revised - 27 Oktober 2025

Accepted - 18 November 2025

Email Korespondensi:

Arisnabida940@gmail.com

Kata Kunci:

Tingkat Kunjungan, Pendapatan Masyarakat, Fasilitas Wisata, Pariwisata, Vila Kencana, Regresi Linier Berganda, Boalemo.

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah responden sebanyak 50 orang, yang dipilih menggunakan teknik quota accidental sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner, sedangkan analisis data menggunakan program SPSS, meliputi uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, regresi linier berganda, dan regresi linier sederhana.

Secara parsial hasil penelitian ini menunjukkan, variabel pendapatan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan sebesar 29,3%, sedangkan fasilitas berpengaruh positif pada tingkat signifikansi 10% (sekitar 60,7%). Sementara itu, variabel biaya perjalanan, lama perjalanan, dan harga tiket objek wisata lain tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kunjungan.

Sedangkan secara simultan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kunjungan yang menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,303, yang berarti 30,3% variasi tingkat kunjungan dapat dijelaskan oleh variabel pendapatan wisatawan, biaya perjalanan, lama perjalanan, fasilitas, dan harga tiket objek wisata lain, sedangkan sisanya 69,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil uji F menghasilkan nilai $F_{hitung} = 3,833$ dengan signifikansi 0,006 ($< 0,05$).

Selanjutnya, hasil regresi linier sederhana menunjukkan bahwa tingkat kunjungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat, di mana setiap peningkatan satu satuan tingkat kunjungan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sebesar 19,8%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendapatan wisatawan dan fasilitas wisata merupakan faktor dominan yang mendorong peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar Objek Wisata Vila Kencana Boalemo.

PENDAHULUAN

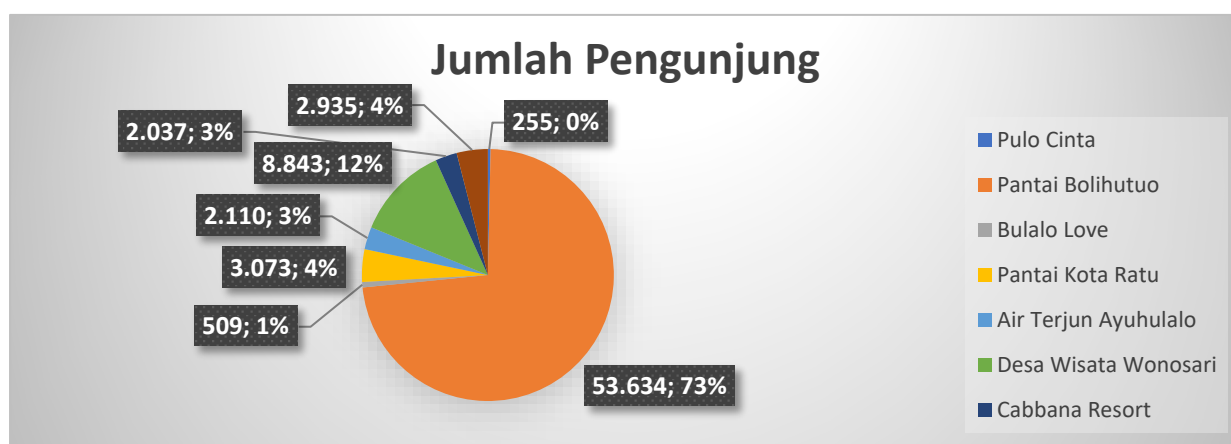
Pariwisata merupakan sektor penting yang berperan besar dalam meningkatkan pendapatan daerah dan kesejahteraan masyarakat. Sektor ini tidak hanya menciptakan lapangan kerja dan pendapatan langsung, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi melalui sektor pendukung seperti transportasi, kuliner, dan penginapan. Dengan demikian, pariwisata menjadi salah satu motor penggerak utama pembangunan ekonomi daerah.

Tabel 1.1 Pencapaian Indikator Kinerja Sektor Pariwisata Kabupaten Boalemo

Indikator	Satuan	Tahun	
		2020	2021
Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara	Orang	65.096	73.396
Jumlah Kunjungan Wisatawan mancanegara	Orang	4.500	5.500
Rata-rata lama menginap wisatawan	Hari	2,21	1,56
Jumlah Pengeluaran Rata-rata wisatawan	Rp. Juta	1.525	1.525
Jumlah PAD dari sektor pariwisata	Rp. Juta	214.797	204.463

Sumber: Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Boalemo (2021)

Kabupaten Boalemo di Provinsi Gorontalo memiliki potensi besar dalam pengembangan pariwisata, dengan berbagai objek wisata alam yang menarik. Salah satu destinasi unggulannya adalah Vila Kencana, yang sejak dibuka untuk umum pada tahun 2022 mampu menarik banyak wisatawan dan memberikan dampak positif terhadap ekonomi masyarakat sekitar. Meskipun jumlah kunjungan sempat menurun pada tahun 2025 karena kebijakan efisiensi anggaran, tren kunjungan secara keseluruhan menunjukkan peningkatan yang signifikan.



Sumber: Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Boalemo (2021)

Gambar 1.1 Jumlah Pengunjung Wisatawan Nusantara

Tingkat kunjungan wisatawan terbukti berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dan pendapatan asli daerah. Semakin banyak wisatawan yang datang, semakin besar peluang ekonomi bagi masyarakat lokal melalui aktivitas perdagangan, jasa, dan usaha kecil di sekitar destinasi wisata. Faktor-faktor seperti pendapatan wisatawan, biaya perjalanan, fasilitas, harga tiket, aksesibilitas, dan promosi menjadi penentu utama dalam meningkatkan jumlah kunjungan.

Tabel 1.1 Data Jumlah Pengunjung tahun 2022-2025

Jumlah Pengunjung Dari Tahun 2022-2025	
Tahun	Jumlah Pengunjung
2022	4,568 orang
2023	5,768 orang
2024	6,122 orang
2025	3,884 orang

Sumber ; Laporan tahunan vila kencana (2025)

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata, khususnya di Objek Wisata Vila Kencana Boalemo, berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan pengelola wisata untuk meningkatkan fasilitas, pelayanan, serta promosi agar destinasi ini tetap menarik dan berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Objek Wisata Vila Kencana, Kecamatan Botumoitto, Kabupaten Boalemo, dari Januari hingga Desember 2025. Pendekatan yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner kepada pengunjung dan analisis menggunakan SPSS. Data terdiri atas data primer dari responden dan data sekunder dari instansi terkait. Variabel bebas meliputi pendapatan wisatawan, biaya perjalanan, lama perjalanan, fasilitas, dan harga tiket objek wisata lain, sedangkan variabel terikat adalah tingkat kunjungan dan pendapatan masyarakat. Sampel penelitian sebanyak 50 responden dipilih dengan teknik quota accidental sampling. Analisis data mencakup uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, serta regresi linier berganda dan sederhana, dilengkapi dengan uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui pengaruh antarvariabel. Penelitian ini bertujuan menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kunjungan wisatawan dan dampaknya terhadap pendapatan masyarakat di Vila Kencana Boalemo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Uji Validitas

Uji Validitas pada penelitian ini menggunakan *SPSS 16* dengan melihat nilai r-hitung dan nilai sig.(2-tailed). Jika nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel maka variabel dikatakan valid atau jika nilai sig.(2-tailed) kurang dari 0,05 % maka variabel dikatakan valid. Berikut hasil uji validitas pada penelitian ini:

Tabel 1.2 Hasil Uji Validitas

Variabel	R-hitung	R-tabel	Sig, (2-tailed)	Taraf Sig	Ket
Tingkat Kunjungan (Y1)	0,614	0,273	0,000	0,05	Valid
Pendapatan Masyarakat (Y2)	0,588	0,273	0,000	0,05	Valid
Pendapatan (X1)	0,741	0,273	0,000	0,05	Valid
Biaya Perjalanan (X2)	0,669	0,273	0,000	0,05	Valid
Lama Perjalanan (X3)	0,557	0,273	0,000	0,05	Valid
Fasilitas (X4)	0,595	0,273	0,000	0,05	Valid

HTOWL (X5)	0,639	0,273	0,000	0,05	Valid
------------	-------	-------	-------	------	-------

Sumber: SPSS diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas diatas, semua variabel nilai R-hitung melebihi dari nilai R-tabel dan nilai sig,(2-tailed) kurang dari 0,05 %. Oleh karena itu semua variabel yang digunakan pada penelitian ini dinyatakan valid.

4.2.1.2 Uji Reliabel

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan memiliki tingkat konsistensi dan kestabilan dalam mengukur variabel yang diteliti. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang konsisten ketika digunakan dalam kondisi yang sama pada waktu yang berbeda. Dengan demikian, uji reliabilitas menjadi langkah penting untuk menjamin kualitas dan keandalan hasil penelitian. Berikut Hasil uji reliabel pada penelitian ini:

Tabel 1.3 Uji Reliabel

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.718	7

Sumber: SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang ditunjukkan pada tabel diatas, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,718 dengan jumlah item sebanyak 7. Nilai ini berada di atas batas minimal 0,70 yang umumnya digunakan sebagai kriteria bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang baik (Sugiyono, 2019). Hal ini berarti bahwa seluruh item pernyataan dalam instrumen penelitian ini memiliki konsistensi internal yang memadai dan dapat diandalkan untuk mengukur variabel yang diteliti. Dengan demikian, instrumen layak digunakan pada tahap analisis berikutnya.

4.2.2 Uji Deskriptif

Uji deskriptif penelitian dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data yang diperoleh dari responden. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui distribusi, kecenderungan, serta variasi data pada setiap variabel penelitian sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut. Melalui uji deskriptif, peneliti dapat mengidentifikasi pola dan kecenderungan jawaban responden sehingga dapat memberikan pemahaman awal terhadap fenomena yang diteliti.

Tabel 1.4 Uji Deskriptif Penelitian**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat Kunjungan	50	1	5	2.54	1.417
Pendapatan	50	1	5	3.28	1.666
Biaya Perjalanan	50	1	5	3.12	1.272
Lama Perjalanan	50	1	5	2.76	1.333
Fasilitas	50	2	5	3.54	.613
HTOL	50	1	5	3.14	.756
Pendapatan Masyarakat	50	1	5	3.50	.931
Valid N (listwise)	50				

Sumber: SPSS, 2025

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel Tingkat Kunjungan memiliki nilai rata-rata sebesar 2,54 dengan standar deviasi 1,417, menunjukkan bahwa frekuensi kunjungan responden cenderung berada pada kategori rendah hingga sedang. Variabel Pendapatan memperoleh rata-rata 3,28 dan standar deviasi 1,666, yang mengindikasikan bahwa tingkat pendapatan responden relatif sedang, namun dengan variasi yang cukup tinggi antarresponden. Variabel Biaya Perjalanan memiliki rata-rata 3,12 dengan standar deviasi 1,272, menggambarkan bahwa pengeluaran perjalanan responden berada pada kategori sedang.

Selanjutnya, variabel Lama Perjalanan menunjukkan rata-rata 2,76 dan standar deviasi 1,333, menandakan durasi perjalanan umumnya tergolong singkat hingga sedang. Variabel Fasilitas memperoleh rata-rata 3,54 dengan standar deviasi 0,613, mengindikasikan bahwa responden menilai fasilitas yang tersedia dalam kategori baik dengan variasi penilaian yang rendah. Variabel harga tiket objek lain (HTOWL) memiliki rata-rata 3,14 dan standar deviasi 0,756, yang berarti tingkat kepuasan atau penilaian terhadap aspek tersebut berada pada kategori sedang. Terakhir, variabel Pendapatan Masyarakat memiliki rata-rata 3,50 dengan standar deviasi 0,931, menunjukkan persepsi responden bahwa pendapatan masyarakat berada pada kategori cukup baik.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebagai langkah awal sebelum melakukan analisis regresi untuk memastikan bahwa model yang digunakan memenuhi syarat-syarat statistik yang diperlukan. Uji ini bertujuan untuk mengidentifikasi adanya potensi pelanggaran asumsi dasar, seperti normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas yang dapat mempengaruhi validitas hasil analisis. Dengan terpenuhinya asumsi-asumsi tersebut, model regresi yang dihasilkan akan memiliki tingkat keakuratan dan keandalan yang lebih baik dalam menggambarkan hubungan antarvariabel penelitian.

4.2.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov (KS) pada taraf signifikansi 5%. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Asymp. Sig.) lebih besar dari 0,05, sedangkan jika nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas pada penelitian ini:

Tabel 1.5 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.18285045
	Absolute	.071
Most Extreme Differences	Positive	.071
	Negative	-.052
Kolmogorov-Smirnov Z		.502
Asymp. Sig. (2-tailed)		.963

a. Test distribution is Normal.

Sumber: SPSS, Diolah

Berdasarkan hasil uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,963, yang jauh lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal, sehingga memenuhi salah satu asumsi klasik yang diperlukan untuk analisis regresi.

4.2.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Keberadaan multikolinearitas dapat menyebabkan koefisien regresi menjadi tidak stabil dan interpretasi hubungan antarvariabel menjadi bias. Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai Tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.

Tabel 1.6. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
Pendapatan	.646	1.548
Biaya Perjalanan	.638	1.567
Lama Perjalanan	.663	1.508
Fasilitas	.736	1.359
HTOL	.737	1.358

Sumber: SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance di atas 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) di bawah 10. Variabel Pendapatan memiliki nilai Tolerance sebesar 0,646 dengan VIF 1,548; Biaya Perjalanan memiliki Tolerance 0,638 dengan VIF 1,567; Lama Perjalanan memiliki Tolerance 0,663 dengan VIF 1,508; Fasilitas memiliki Tolerance 0,736 dengan VIF 1,359; serta harga tiket objek lain (HTOL) memiliki Tolerance 0,737 dengan VIF 1,358.

Seluruh nilai tersebut berada dalam batas yang direkomendasikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah multikolinearitas. Dengan demikian, tidak terdapat hubungan yang kuat antarvariabel independen yang dapat mengganggu kestabilan estimasi koefisien regresi.

4.2.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mendeteksi apakah varians residual bersifat homogen atau tidak. Salah satu metode yang umum digunakan dalam mendeteksi heteroskedastisitas adalah uji Glejser. Pada sub bab ini akan dibahas mengenai prosedur dan interpretasi uji Glejser dalam mendeteksi adanya heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1.7 Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)	-0,371	-0,6044	0,549
	Pendapatan	0,108	1,59539	0,118
	Biaya Perjalanan	0,051	0,56999	0,572
	Lama Perjalanan	0,117	1,39995	0,169
	Fasilitas	0,130	0,75054	0,457
	HTOL	0,007	0,04637	0,963
a. Dependent Variable: ABS_RES				

Sumber: SPSS, 2025

Tabel diatas menunjukkan Nilai **Unstandardized Coefficients (B)** pada tabel menunjukkan arah hubungan antara masing-masing variabel independen terhadap nilai absolut residual. Nilai positif

pada semua variabel (Pendapatan, Biaya Perjalanan, Lama Perjalanan, Fasilitas, dan HTOL) menunjukkan bahwa peningkatan pada variabel-variabel tersebut secara arah diikuti oleh peningkatan nilai residual. Namun, karena tidak signifikan secara statistik ($\text{Sig.} > 0,05$), maka hubungan tersebut tidak dapat disimpulkan secara meyakinkan. Dengan demikian, perubahan pada variabel-variabel independen tidak menyebabkan perubahan yang berarti terhadap besarnya residual, sehingga model dapat dikatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Selanjutnya seluruh variabel independen, yaitu Pendapatan, Biaya Perjalanan, Lama Perjalanan, Fasilitas, dan harga tiket objek lain (HTOL), memiliki nilai signifikansi (p -value) yang lebih besar dari 0,05. Karena nilai signifikansi semua variabel tersebut berada di atas tingkat signifikansi 5% (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat bukti adanya heteroskedastisitas dalam model regresi ini. Dengan kata lain, varians residual pada model ini bersifat homogen atau konstan, sehingga asumsi klasik mengenai homoskedastisitas terpenuhi dan hasil regresi dapat dianggap valid dari sisi varians residual.

4.2.4 Uji Regresi Berganda

Pada tahap ini, dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model penelitian. Pengujian dilakukan melalui tiga analisis utama, yaitu uji koefisien determinasi (R^2), uji F, dan uji t. Uji.

4.2.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen dalam model penelitian. Nilai R^2 menggambarkan proporsi kontribusi variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat, sehingga semakin tinggi nilainya, semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan fenomena yang diteliti. Berikut uji koefisien determinasi pada penelitian ini:

Tabel 1.8 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,551	0,303	0,224
a. Predictors: (Constant), HTOL, Fasilitas, Lama Perjalanan, Pendapatan, Biaya Perjalanan			
b. Dependent Variable: Tingkat Kunjungan			

Sumber: SPSS, Diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2), diperoleh nilai R sebesar 0,551 yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen (pendapatan, biaya perjalanan, lama perjalanan, fasilitas, dan harga tiket objek lain) dengan variabel dependen (tingkat kunjungan) berada pada kategori sedang. Nilai R^2 sebesar 0,303 mengindikasikan bahwa sebesar 30,3% variasi perubahan tingkat kunjungan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang digunakan dalam model. Sementara itu, sisanya sebesar 69,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,224 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan, kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen tetap berada pada kisaran 22,4%. Hal ini menandakan bahwa meskipun model memiliki pengaruh yang cukup, terdapat faktor-faktor lain di luar penelitian yang lebih dominan memengaruhi tingkat kunjungan.

4.2.4.2 Uji F (Simultan)

Uji F atau uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang digunakan dalam model penelitian secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Berikut uji F pada penelitian ini:

Tabel 1.9 Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29,862	5,000	5,972	3,833	0,006
	Residual	68,558	44,000	1,558		
	Total	98,420	49,000			
a. Predictors: (Constant), HTOL, Fasilitas, Lama Perjalanan, Pendapatan, Biaya Perjalanan						
b. Dependent Variable: Tingkat Kunjungan						

Sumber: SPSS, Diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel diatas, diperoleh nilai Fhitung sebesar 3,833 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,006. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen yang terdiri dari pendapatan, biaya perjalanan, lama perjalanan, fasilitas, dan harga tiket objek lain (HTOWL) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu tingkat kunjungan. Artinya, model regresi yang digunakan layak untuk menjelaskan variasi yang terjadi pada tingkat kunjungan, sehingga pengujian dapat dilanjutkan pada uji parsial (uji t) untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen secara terpisah.

4.2.4.3 Uji T (Parsial)

Uji t atau uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dalam model penelitian. Pengujian ini dilakukan untuk mengidentifikasi variabel bebas mana yang memiliki pengaruh signifikan dan mana yang tidak terhadap variabel terikat, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai peran masing-masing variabel dalam menjelaskan fenomena yang diteliti. Berikut hasil uji T pada penelitian ini:

Tabel 1.10 Uji T

COEFFICIENTS ^A					
MODEL		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	-0,538	1,202	-0,448	0,657
	Pendapatan	0,293	0,133	2,205	0,033**
	Biaya Perjalanan	0,052	0,175	0,297	0,768 ^{NS}
	Lama Perjalanan	-0,161	0,164	-0,981	0,332 ^{NS}
	Fasilitas	0,607	0,339	1,791	0,080*
	HTOL	0,079	0,275	0,286	0,776 ^{NS}
A. DEPENDENT VARIABLE: TINGKAT KUNJUNGAN					

Catatan: 10% (*), 5%, (**), 1% (***) dan NS (not signifikan)

Sumber: SPSS, Diolah (2025)

Nilai koefisien regresi (Unstandardized Coefficients – B) menunjukkan besarnya perubahan pada *Tingkat Kunjungan* jika terjadi perubahan satu satuan pada masing-masing variabel independen, dengan asumsi variabel lain konstan. Adapun hasil interpretasinya dijelaskan sebagai berikut:

1. Pendapatan ($B = 0,293$; $Sig = 0,033$) variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan pada taraf 5% terhadap tingkat kunjungan. Artinya, semakin tinggi pendapatan responden, maka semakin tinggi pula tingkat kunjungan yang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan ekonomi individu berperan penting dalam keputusan untuk melakukan perjalanan wisata. Nilai Standardized coefficient (Beta) juga menunjukkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh relatif paling besar diantara variabel lainnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan variabel yang paling dominan memengaruhi tingkat kunjungan wisatawan.
2. Biaya Perjalanan ($B = 0,052$; $Sig. = 0,768$) Nilai koefisien positif menunjukkan arah hubungan searah antara Biaya Perjalanan dan Tingkat Kunjungan. Namun, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka pengaruh tersebut tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya biaya perjalanan tidak menjadi faktor utama yang memengaruhi keputusan responden untuk berkunjung, kemungkinan karena biaya yang dikeluarkan masih tergolong terjangkau.
3. Lama Perjalanan ($B = -0,161$; $Sig. = 0,332$) Variabel Lama Perjalanan memiliki koefisien negatif yang menunjukkan bahwa semakin lama waktu perjalanan, maka tingkat kunjungan cenderung menurun. Namun, pengaruh ini tidak signifikan secara statistik, sehingga durasi perjalanan tidak terbukti memengaruhi keputusan responden dalam melakukan kunjungan wisata.
4. Fasilitas ($B = 0,607$; $Sig. = 0,080$) Variabel Fasilitas berpengaruh positif dan signifikan pada taraf kepercayaan 10% ($\alpha = 0,10$) terhadap Tingkat Kunjungan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik fasilitas yang disediakan di lokasi wisata, maka semakin tinggi tingkat kunjungan yang terjadi. Meskipun pengaruhnya tidak sekuat Pendapatan, variabel ini tetap berperan penting dalam meningkatkan minat kunjungan wisatawan.
5. HTOL ($B = 0,079$; $Sig. = 0,776$) Nilai koefisien positif menunjukkan arah hubungan yang searah antara HTOL dan Tingkat Kunjungan, namun pengaruhnya tidak signifikan karena nilai signifikansi jauh di atas 0,05. Dengan demikian, faktor HTOL tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat kunjungan.

Berdasarkan nilai **Standardized Coefficients (Beta)**, variabel yang memiliki pengaruh relatif paling besar terhadap Tingkat Kunjungan adalah Pendapatan, diikuti oleh Fasilitas. Hal ini memperkuat hasil sebelumnya bahwa faktor ekonomi dan kualitas fasilitas merupakan dua aspek utama yang menentukan intensitas kunjungan wisatawan.

Secara keseluruhan, model regresi ini menunjukkan bahwa Pendapatan dan Fasilitas memiliki pengaruh positif terhadap Tingkat Kunjungan, sedangkan variabel Biaya Perjalanan, Lama Perjalanan, dan HTOL tidak berpengaruh signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan pendapatan masyarakat serta penyediaan fasilitas yang lebih baik akan berkontribusi pada meningkatnya tingkat kunjungan wisata.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel Coefficients, diketahui bahwa:

- 1) Variabel Pendapatan memiliki nilai t hitung sebesar 2,205 dengan nilai signifikansi 0,033. Nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kunjungan (**). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan wisatawan, semakin tinggi pula kemungkinan kunjungan ke objek wisata.
- 2) Variabel Biaya Perjalanan memiliki nilai t hitung sebesar 0,297 dengan nilai signifikansi 0,768 ($>0,10$), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kunjungan.
- 3) Variabel Lama Perjalanan memiliki nilai t hitung -0,981 dengan nilai signifikansi 0,332 ($>0,10$), sehingga juga tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kunjungan.
- 4) Variabel Fasilitas memiliki nilai t hitung sebesar 1,791 dengan nilai signifikansi 0,080, yang berarti signifikan pada taraf 10% (*), sehingga fasilitas berpengaruh positif dan signifikan pada tingkat kepercayaan 90%. Artinya, semakin baik fasilitas yang tersedia, semakin besar kemungkinan kunjungan wisatawan.
- 5) Sementara itu, variabel harga tiket objek wisata lain (HTOWL) memiliki nilai t hitung 0,286 dengan nilai signifikansi 0,776 ($>0,10$), yang menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap tingkat kunjungan.

Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa dari kelima variabel independen yang diuji, hanya pendapatan dan fasilitas yang terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kunjungan, sementara biaya perjalanan, lama perjalanan, dan harga tiket objek wisata lain tidak berpengaruh secara signifikan.

4.2.5 Uji Regresi Sederhana

Selanjutnya uji regresi sederhana dilakukan untuk melihat pengaruh Tingkat kunjungan terhadap Pendapatan Masyarakat yang berada di sekitar Lokasi Villa Kencana.

Tabel 1.11 Uji Regresi Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,997	0,262		11,420	0,000
	Tingkat Kunjungan	0,198	0,090	0,302	2,191	0,033
a. Dependent Variable: Pendapatan Masyarakat						

Sumber: SPSS, Diolah (2025)

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana, diperoleh persamaan regresi: Pendapatan Masyarakat = 2,997 + 0,198 (Tingkat Kunjungan). Nilai t hitung untuk variabel Tingkat Kunjungan sebesar 2,191 dengan nilai signifikansi 0,033, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kunjungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat. Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada tingkat kunjungan akan meningkatkan pendapatan masyarakat sebesar 0,198 satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Nilai konstanta sebesar 2,997 menunjukkan bahwa ketika tingkat kunjungan sama dengan nol, pendapatan masyarakat diperkirakan tetap sebesar 2,997 satuan. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan kunjungan wisatawan memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, sehingga pengembangan sektor pariwisata dapat menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kunjungan wisatawan ke Villa Kencana dipengaruhi oleh faktor pendapatan wisatawan, biaya perjalanan, lama perjalanan, fasilitas, dan harga tiket objek wisata lain (HTOWL). Dari kelima variabel tersebut, hanya pendapatan wisatawan dan fasilitas yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kunjungan. Hal ini menegaskan pentingnya faktor ekonomi dan infrastruktur dalam meningkatkan daya tarik destinasi, sedangkan faktor biaya dan durasi perjalanan kurang berpengaruh karena daya tarik Villa Kencana yang cukup kuat untuk menutupi hambatan tersebut.

Secara parsial, pendapatan wisatawan terbukti berpengaruh signifikan terhadap kunjungan. Semakin tinggi pendapatan, semakin besar kemampuan wisatawan membiayai aktivitas rekreasi. Hasil ini sejalan dengan teori Keynes dan penelitian Hernández et al. (2021) serta Triandara (2017), yang menegaskan bahwa peningkatan pendapatan mendorong frekuensi dan durasi kunjungan. Namun, perbedaan dengan studi Ardianti (2017) menunjukkan bahwa pengaruh pendapatan sangat bergantung pada integrasi ekonomi lokal dan infrastruktur destinasi. Biaya perjalanan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kunjungan, karena wisatawan lebih fokus pada nilai pengalaman dibandingkan

besarnya biaya. Hal ini konsisten dengan temuan Hernández et al. (2021), namun berbeda dengan Triandara (2017) yang menemukan pengaruh positif biaya terhadap aksesibilitas wisatawan berpendapatan rendah. Lokasi Villa Kencana yang mudah dijangkau membuat wisatawan kurang sensitif terhadap biaya transportasi. Demikian pula, lama perjalanan tidak berpengaruh signifikan. Wisatawan tetap bersedia menempuh jarak jauh karena tertarik pada daya tarik dan pengalaman yang ditawarkan. Hasil ini mendukung penelitian Hernández et al. (2021), namun berbeda dengan Triandara (2017) yang menemukan durasi perjalanan berpengaruh negatif di Pangandaran. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas destinasi mampu mengimbangi jarak tempuh. Sementara itu, fasilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kunjungan. Ketersediaan sarana pendukung yang baik meningkatkan kenyamanan dan kepuasan wisatawan. Temuan ini sesuai dengan penelitian Yusnitha (2017) dan Amin et al. (2023), yang menunjukkan bahwa peningkatan fasilitas dapat memperkuat loyalitas pengunjung serta berdampak pada ekonomi lokal. Variabel harga tiket objek wisata lain tidak berpengaruh signifikan terhadap kunjungan ke Villa Kencana. Wisatawan cenderung menilai kualitas pengalaman lebih tinggi daripada membandingkan harga antar destinasi. Hal ini menandakan bahwa Villa Kencana memiliki citra premium yang kuat dan segmentasi pasar yang kurang sensitif terhadap harga.

Secara simultan, kelima variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap tingkat kunjungan, menunjukkan adanya interaksi antara faktor ekonomi dan non-ekonomi dalam membentuk keputusan wisatawan. Pendekatan holistik diperlukan dalam pengelolaan destinasi agar seluruh faktor dapat saling mendukung dalam meningkatkan daya tarik wisata.

Akhirnya, hasil penelitian menegaskan bahwa pendapatan wisatawan dan fasilitas adalah faktor dominan yang mendorong peningkatan kunjungan, yang secara langsung berdampak positif terhadap pendapatan masyarakat. Peningkatan kunjungan memperluas peluang ekonomi lokal melalui sektor kuliner, transportasi, dan UMKM, serta menciptakan lapangan kerja baru. Oleh karena itu, strategi pengembangan yang menekankan peningkatan fasilitas berbasis komunitas dan promosi terarah bagi wisatawan berpendapatan tinggi direkomendasikan untuk memperkuat keberlanjutan ekonomi masyarakat sekitar Villa Kencana.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh faktor-faktor pariwisata terhadap tingkat kunjungan wisatawan dan implikasinya terhadap pendapatan masyarakat di Villa Kencana, Kabupaten Boalemo, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Pendapatan wisatawan serta ketersediaan fasilitas berpengaruh signifikan terhadap tingkat kunjungan. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi daya beli wisatawan dan semakin memadai fasilitas yang ditawarkan, maka semakin besar peluang wisatawan untuk datang berkunjung. Dengan demikian, aspek ekonomi dan sarana pendukung menjadi faktor utama penentu daya tarik destinasi. Biaya perjalanan, lama perjalanan, dan harga tiket objek wisata lain (HTOWL) tidak berpengaruh signifikan terhadap kunjungan wisatawan. Kondisi ini menunjukkan bahwa faktor tersebut bukan merupakan hambatan berarti dalam keputusan berkunjung, karena Villa Kencana dianggap memiliki keunikan serta aksesibilitas yang relatif mudah dijangkau oleh wisatawan. Penelitian ini menunjukkan bahwa kelima variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kunjungan ke Villa Kencana. Meskipun tidak semua variabel signifikan secara parsial, semuanya saling melengkapi dalam memengaruhi keputusan wisatawan. Pendekatan holistik diperlukan dalam pengembangan pariwisata, dengan kolaborasi antara pemerintah dan swasta untuk mengoptimalkan semua aspek—baik ekonomi maupun non-ekonomi—guna meningkatkan daya saing destinasi, pemerataan manfaat ekonomi, serta pemberdayaan masyarakat lokal. Tingkat kunjungan wisatawan terbukti memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan masyarakat sekitar. Peningkatan jumlah wisatawan secara langsung mendorong bertambahnya pendapatan masyarakat melalui kegiatan ekonomi lokal, seperti perdagangan, kuliner, transportasi, hingga penyediaan akomodasi.

Referensi :

- A.Yoeti, O. (2006). *Pariwisata Budaya Masalah dan Solusinya*. PT. Pratnya Paramita.
- Akib,F.H.; Olilingo,F.Z.; Anugrah, R. A. (2023). Analisis Perkembangan Kawasan Wisata Taman Wasional wakatobi di Sulawesi Tenggara. *Jurnal Studi Ekonomi Dan Pembangunan*, 8(2), 45–56.
- Alim Irhamna, S. (2018). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo. *Economics Development Analysis Journal*, 6(3), 320–327. <https://doi.org/10.15294/edaj.v6i3.22277>
- Amin, M., Idrus, Y., & Puturuhu, D. (2023). Pengaruh Pengembangan Objek Wisata dan Tingkat Kunjungan Wisatawan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat. *Journal of Business Application | Mei*, 2, 16–29.
- Anindita, M. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kunjungan Ke Kolam Renang Boja,. *Skripsi Universitas Diponegoro Semarang*, 69.
- Boediono. (2002). *Ekonomi Makro: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1* (2nd ed.). BPEE.
- BPS. (2024). *Pariwisata*.
- Budianta, E. (1993). *Menggebrak Dunia Wisata*. Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.
- Dwi Riski Sabarkhah. (2018). Pengukuran Tingkat Penerimaan Dan Penggunaan Teknologi Uang Elektronik Di Tangerang Selatan Dengan Menggunakan Model Utaut 2

pengukuran Tingkat Penerimaan Dan Penggunaan Teknologi Uang Elektronik Di Tangerang Selatan Dengan Menggunakan Model Utaut 2. *Skripsi Program Studi Sistem Informasi Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*.
- Fandeli, C., & Kaharuddin. (2003). *Petunjuk Praktikum Kepariwisata Alam*. Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada Jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan.
- Ghena, P., Darise, R., Arham, M. A., Saleh, S. E., Dai, S. I. S., Rate, E., & Rate, I. (2023). *ANALYSIS OF THE EFFECT OF EXCHANGE RATE , INTEREST RATE AND FOREIGN INVESTMENT ON*. 4(10), 89–97.
- Gilarso, T. (2002). *Pengantar Ilmu Ekonomik*. Ganeca Excata.
- Hermantoro, H. (2011). *Creative-Base Tourism: Dari Wisata rekreatif Menuju Wisata Kreatif*. Aditri.
- Hernández, J. M., Santana-Jiménez, Y., & González-Martel, C. (2021). Factors influencing the co-occurrence of visits to attractions: The case of Madrid, Spain. *Tourism Management*, 83(July 2019). <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2020.104236>
- Huda, A. M. (2014). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Perimbangan Terhadap Belanja Modal Pada Pemerintah Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Jawa Tengah. *Skripsi Thesis, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*.
- Juniarti, A. Z., Rahmatia, & Fitrianti, R. (2022). Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Kecil Menengah di Daerah Mamminasata Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(4), 7352–7363.
- TERASINDO.ID. (2023). *Kabupaten Boalemo Bakal Diusulkan Menjadi Kabupaten Kreatif di Provinsi Gorontalo*.
- Yusnitha, T. S. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Ke Candi Prambanan*.